

BAB LIMA

PENUTUP

Kesimpulan

Penting memiliki konsep dan penghayatan yang benar tentang Allah. Setiap orang menyadari bahwa ada pribadi ilahi. Adapun setiap daerah atau kelompok memiliki pemahaman dan penghayatannya mengenai allah yang disembah. Berbagai macam latar belakang membuat konsep dan penghayatan terhadap allah berbeda-beda. Misalnya, sebagian masyarakat membuat dan membangun sebuah patung, menyembah pohon, gunung, dan sebagainya. Penghayatan yang dilakukan juga, seperti memberikan sesajen. Konsep dan penghayatan yang ada didapatkan dari beberapa sumber, seperti budaya, keagamaan, dan sebagainya.

Suku Dayak merupakan salah satu suku yang percaya terhadap pribadi ilahi yang memegang kendali hidup mereka. Pada umumnya suku Dayak memiliki penyebutan khusus untuk Tuhan. Salah satu istilah “Tuhan” yang digunakan adalah Jubata. Mereka memahami Jubata sebagai pencipta, sosok tertinggi, tidak menyatu dan tidak dekat dengan manusia. Jadi, Jubata (Tuhan) terpisah dari kehidupan manusia karena Jubata adalah suci, mulia, tinggi dan tidak bisa disentuh dan jauh dengan manusia.

Sebagian dari orang Dayak Kristen mengadopsi istilah Jubata untuk Allah. Ada dua perspektif yang berbeda yang diyakini oleh orang Dayak Kristen tentang istilah Allah. Di satu sisi, sebagian orang Dayak Kristen menekankan untuk tidak

menyebutkan istilah Jubata untuk setan atau kepada makhluk astral. Namun, di sisi lain sebagian dari informan menekankan bahwa istilah Jubata tidak digunakan untuk Allah. Penjelasan tersebut menunjukkan adanya ketidakseragaman mengenai istilah Allah yang mereka yakini. Dari penjelasan di atas terdapat kesalahpahaman mereka dalam memahami pemberian istilah nama Allah. Kekristenan memahami bahwa dengan memberikan banyak nama bukanlah satu hal yang salah. Seseorang yang memberikan penyebutan nama Allah dalam kehidupannya adalah suatu pemaknaan terhadap Allah yang disembah dan diagungkan. Dengan demikian, seharusnya yang mereka perhatikan bukan memperlmasalahakan atau memperdebatkan mengenai pemberian istilah Allah, namun kepada pribadi yang mana mereka sembah.

Dari pemahaman para informan, penulis melihat bahwa sebagian pemahaman para informan sudah sesuai dengan ajaran Alkitab, seperti memahami Allah sebagai pribadi Sang pencipta, Mahakuasa, Mahatahu. Namun, sebagian pemahaman dari sebagian informan masih keliru. Beberapa pemahaman yang keliru adalah mengenai Allah hanya sebagai sumber berkat tidak menghukum manusia, penyembahan kepada padi, dan konsep manusia sebagai seorang perantara kepada Allah.

Sebagian dari informan memahami bahwa Allah yang mereka sembah adalah Allah hanya memberikan berkat kepada mereka dan tidak memberikan hukuman. Dari penjelasan mereka menunjukkan kekeliruan mengenai Allah Sang sumber berkat. Kekristenan melihat penghukuman itu tidak bertolak belakang dengan Allah yang memberikan keadilan. Jadi, kekristenan tidak melihat bahwa Allah hanya

memberkati dan tidak menghukum sama sekali, melainkan baik berkat maupun penghukuman-Nya semuanya itu adalah dalam keadilan Allah.

Sebagian dari mereka memandang bahwa bukan pribadi Allah saja yang dapat memberikan berkat tetapi padi juga dapat menyediakan berkat bagi mereka. Karena itu, mereka melakukan perayaan Gawai Dayak untuk menghormati dan menyembah padi. Dari penjelasan tersebut, penulis melihat adanya kekeliruan terhadap pemahaman sebagian informan mengenai padi. Kekristenan sendiri tidak memahami bahwa tumbuhan dapat memberikan kehidupan atau berkatnya kepada manusia, melainkan Allah sendirilah yang memberikan berkat dan memelihara kehidupan manusia dan seluruh ciptaan-Nya.

Pemahaman para informan yang kurang tepat atau keliru juga yaitu mengenai perantara (*Penyangah*). Mereka memiliki seorang perantara untuk mendoakan mereka. Dari tindakan dan pemahaman mereka memilih perantara menunjukkan adanya kekeliruan. Karena itu, pemahaman mereka perlu di luruskan. Kekristenan menunjukkan bahwa umat Allah tidak perlu perantara dari sesama manusia karena Yesus Kristus sudah menjadi perantara bagi umat-nya dan memberikan keselamatan.

Dari pemahaman dan penghayatan terhadap Allah penting untuk melihat respons dari doktrin kekristenan tentang konsep dan penghayatan sebagai perbandingan terhadap konsep dan penghayatan orang Dayak Kristen tentang Allah. Jika ditemukan konsep dan penghayatan orang Dayak Kristen tidak sesuai dengan ajaran kekristenan maka penting untuk mengkritisi dan meluruskannya dengan melihat prinsip doktrin kekristenan.

Saran

Penulis melihat bahwa ada beberapa hal yang perlu diteliti selanjutnya mengenai konsep dan penghayatan orang Dayak Kristen tentang Allah dalam melakukan festival Gawai Dayak. Orang Dayak Kristen dalam melakukan festival Gawai Dayak bisa merefleksikan hal-hal yang krusial dari ajaran Kristen, misalnya penting seorang perantara, dan melihat akan sifat dan karya Allah sebagai pencipta, Mahakuasa, Mahatahu, dan Allah yang memberikan berkat. Karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya, penulis mengharapkan untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana gereja atau hamba Tuhan mengedukasi jemaat dalam menerapkan nilai-nilai kekristenan tentang Allah dalam merayakan festival Gawai Dayak.